

BAB II

TEORI BULUTANGKIS

2.1 Tinjauan Museum

Menurut yang dipaparkan oleh International Council Of Museum (ICOM) museum merupakan lembaga yang mempunyai kedudukan yang mempunyai sifat tetap, melayani kebutuhan masyarakat akan informasi dan pengetahuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, tidak mencari keuntungan, terbuka untuk semua kalangan, menghubungkan, merawat, memperoleh, dan memamerkan artifak-artifak untuk tujuan pendidikan, studi dan rekreasi.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2015, museum merupakan sebuah lembaga yang fungsinya untuk melindungi, memanfaatkan koleksi, mengembangkan serta harus dapat mengkomunikasikannya kepada masyarakat.

2.2 Klasifikasi Museum

Menurut Sutarga (1998) museum dibagi menjadi beberapa klasifikasi di dalamnya, museum dibagi mejadi 5 jenis, di antaranya:

1. Menurut Lokasi
 - a. Museum local
 - b. Museum nasional
 - c. Museum regional
 - d. Museum internasional
2. Menurut Penyelenggara
 - a. Museum milik pribadi
 - b. Museum milik pemerintah
 - c. Museum milik yayasan
3. Menurut jenis koleksi
 - a. Museum yang bersifat khusus, memiliki jenis koleksi yang tidak terlalu umum atau terbatas berdasarkan disiplin ilmu tertentu.
 - b. Museum yang bersifat umum, memiliki jenis koleksi yang beragam dan campuran dari beberapa ilmu atau bidang.

4. Menurut ilmu pengetahuan tentang bidang tertentu
 - a. Museum teknologi dan ilmu alam, seperti: museum komputer, museum geologi.
 - b. Museum kebudayaan, seni dan ilmu sosial, seperti: museum kerajinan keramik, museum seni komputer, dan sebagainya.
5. Menurut pelayanannya
 - a. Museum yang bersifat keliling
 - b. Museum lapangan
 - c. Museum yang bersifat terbuka
 - d. Museum yang bersifat umum

2.3 Fungsi Museum

Menurut Sutarga (1998) Museum memiliki tugas sebagai berikut :

- a. Sebagai tempat wisata
- b. Sebagai tempat pusat penelitian ilmiah dan dokumentasi
- c. Sebagai media untuk memperkenalkan kebudayaan antar Negara/bangsa dan daerah
- d. Sebagai tempat suka budaya
- e. Sebagai tempat pendidikan ilmu pengetahuan, dan kesenian

2.4 Kebutuhan Site

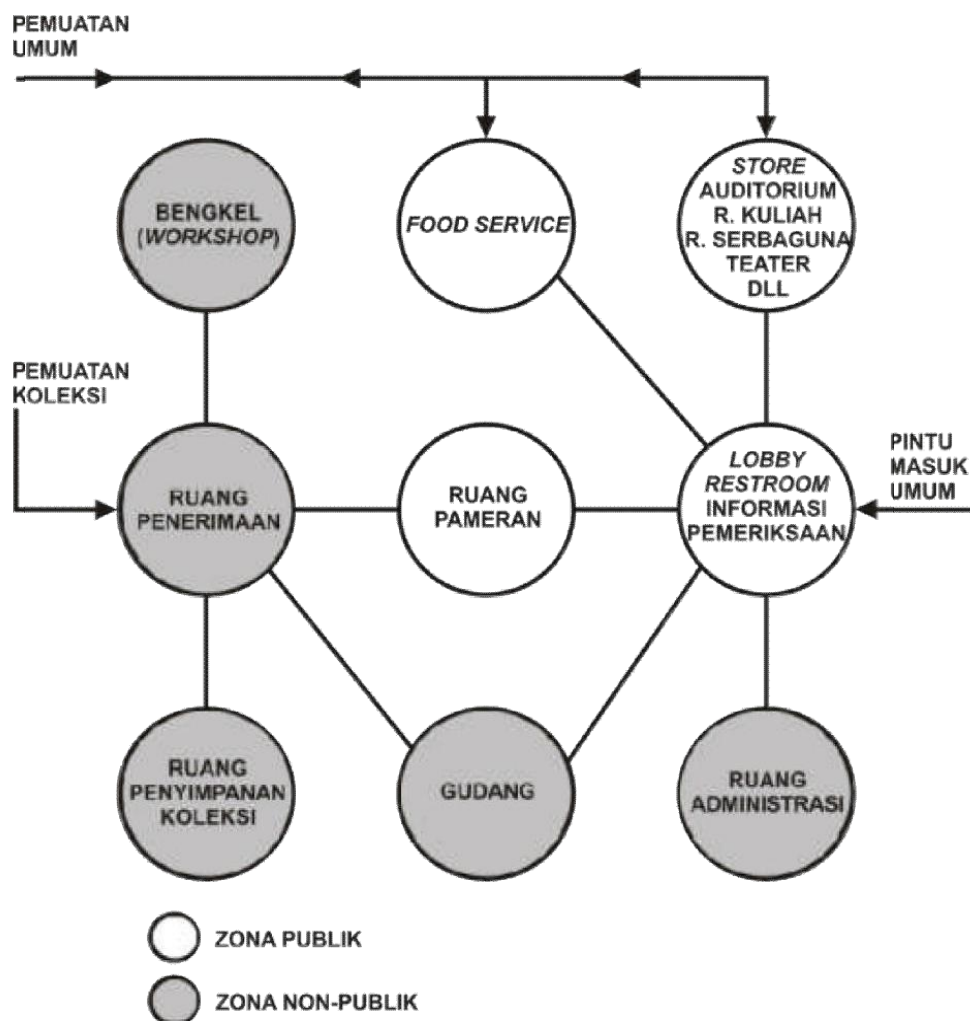
Menurut Peraturan Pemerintah No 66 Tahun 2015 Tentang Museum terdapat beberapa perbedaan untuk kebutuhan site sebuah museum, hal ini sesuai kebutuhan, lokasi sebuah museum dapat berlokasi dari pusat kota hingga ke pinggiran kota. Area parkir sebuah museum dibagi menjadi dua area parkir yang berbeda, dua area parkir tersebut berfungsi untuk membedakan antara area parkir pengunjung dengan pengelola atau karyawan. Penempatan area parkir dapat berada ditempat yang sama atau menyatu dengan lokasi bangunan museum atau berada diluar area bangunan museum itu sendiri. Untuk area luar bangunan museum dapat didesain dengan berbagai macam kegiatan atau aktivitas bisa berupa acara sosial, pertunjukan ataupun acara perayaan.

2.5 Organisasi Ruang

Menurut Sutarga (1998) Organisasi ruang pada museum terbagi menjadi beberapa zona, hal ini di bedakan menurut aktivitas dan jenis koleksi yang dipamerkan. Zona tersebut di antaranya adalah:

- Zona Non Publik – Tanpa Koleksi
- Zona Non Publik – Dengan Koleksi
- Zona Publik – Dengan Koleksi
- Zona Publik – Tanpa Koleksi

Pembagian diagram ruang museum seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.5 Pembagian Ruang Museum

Sumber: Neufert (2005)

2.6 Kebutuhan Ruang

Menurut Sutarga (1998) ruang pada sebuah museum dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

Zona	Kelompok Ruang	Ruan
Publik	Koleksi	<ul style="list-style-type: none"> · Ruang Pameran · Lobby · Ruang Pameran Terbuka · Ruang Pemeriksaan
	Non-Koleksi	<ul style="list-style-type: none"> · Ruang Seminar · Toilet · <i>Lobby</i> · Souvenir · Perpustakaan
Non Publik	Koleksi	Bengkel (<i>Workshop</i>) Bongkar-Muat Lift Barang <i>Loading Dock</i> R. Penerimaan Dapur Katering R. Mekanikal R. Elektrikal <i>Food Service-Dapur</i>
	Non-Koleksi	Gudang Penyimpanan Kantor Pengelola Ruang Utilitas

Tabel 2.6 Kebutuhan Ruang

2.7 Ruang Pameran

Menurut Neufert (2005) Perancangan museum harus mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan museum serta organisasi ruang museum itu sendiri, di antaranya adalah:

- A. Menurut tema museum atau tema pameran, bertujuan untuk membatasi jenis koleksi yang akan dipamerkan.
- B. Menurut cara penyajian koleksi sesuai dengan tema yang telah dipilih sebelumnya, cara penyajian koleksi tersebut terdiri dari:
 - Sistem penyajian sesuai materi koleksi tersebut.
 - Sistem penyajian sesuai dengan jenis koleksi
 - Sistem penyajian sesuai dengan fungsi dan bentuk koleksi
 - Sistem penyajian sesuai dengan asal daerah koleksi

2.8 Luas Ruang Objek Pameran

Ruangan objek pameran yang menggunakan dinding sebagai medianya, perlu diperhatikan penempatan objek yang akan di letakan pada dinding tersebut, harus sesuai dengan pandang manusia berkisar antara 54° atau 27° dari ketinggian objek koleksi yang dipamerkan, dan juga disesuaikan dengan diberi cahaya pada jarak 10 m.

Kebutuhan Ruang Jenis Koleksi	Ukuran Media Pamer
Jenis lukisan	3 – 5 m ² luas dinding
Jenis patung	6 – 10 m ² luas lantai
Jenis koleksi yang memiliki ukuran kecil	1 m ² ruang lemari kabinet

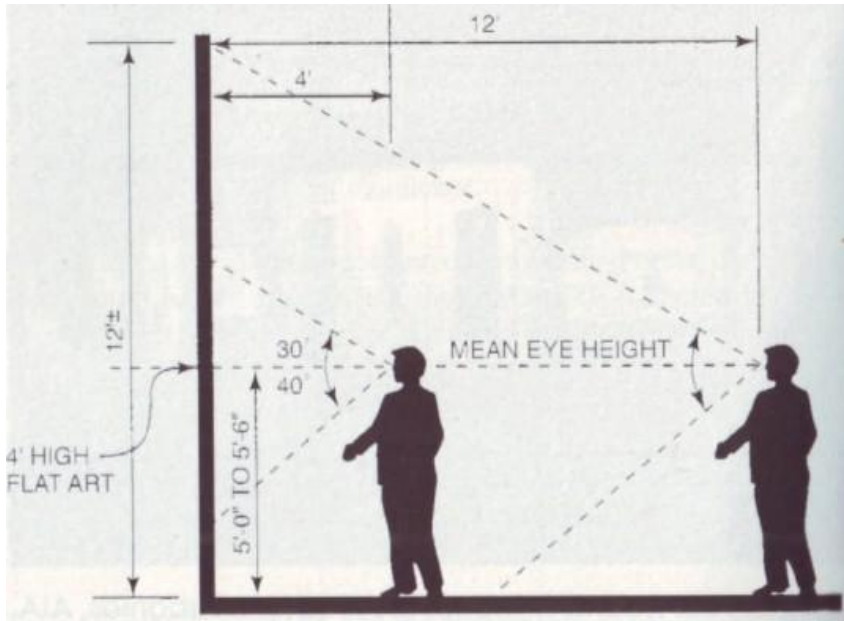
Tabel 2.8 Luas Objek Pameran

Sumber: Neufert (2005)

2.9 Visual Objek Pamer

Menurut Neufert (2005) ruang pameran harus mempertimbangkan lingkungan visual secara efektif, dimana ruang pameran harus fokus pada objek-objek koleksi yang akan dipamerkan tanpa adanya kekacauan visual. Permukaan display objek pameran harus dapat dengan mudah dicat, hal ini untuk mempermudah pergantian warna yang bertujuan menyesuaikan setiap objek yang dipamerkan.

Visual Objek Pamer

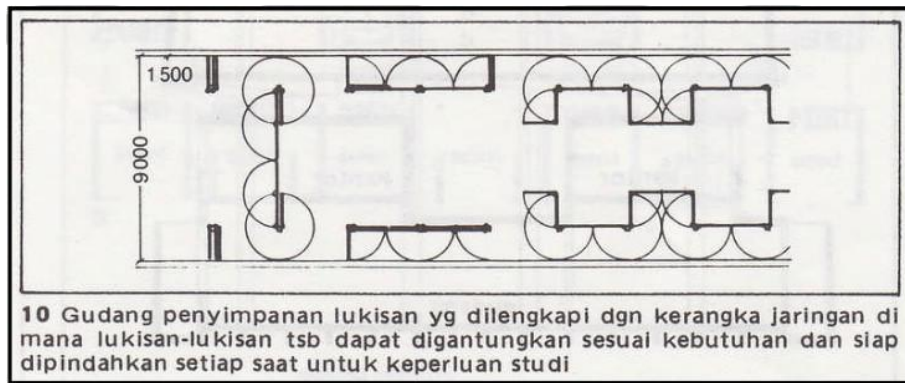


Gambar 2.9 Standar Visual Objek Pamer

Sumber : Neufert (2005)

2.10 Tata Letak Ruang

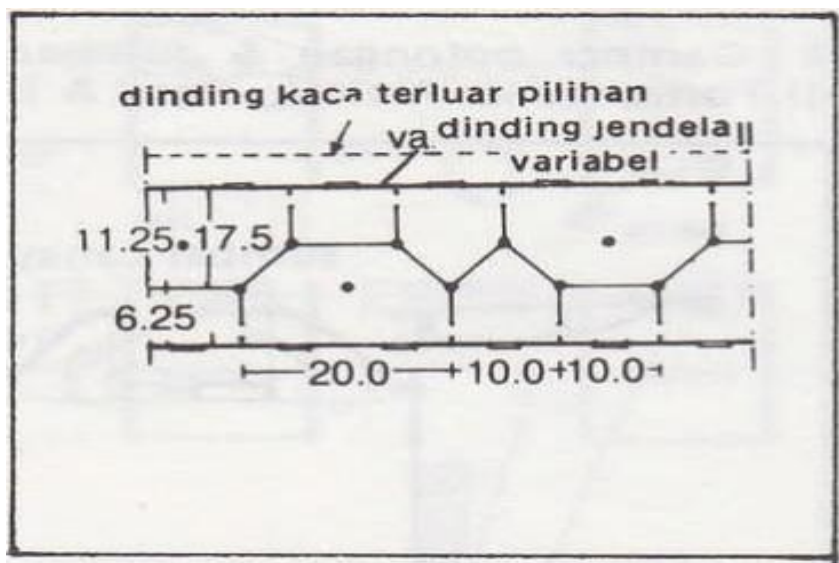
Menurut Neufert (2005) gudang penyimpanan koleksi harus disesuaikan dengan jenis barang yang akan disimpan pada ruangan tersebut, gudang penyimpanan bisa ditempatkan pada ruang samping pameran hal ini bertujuan untuk mempermudah proses penyimpanan, pengiriman, serta penerimaan jenis koleksi yang akan dipamerkan.



Gambar 2.10 Gudang Penyimpanan Koleksi

Sumber : Neufert (2005)

Ruang pameran dapat didesain dengan sekat-sekat di tengah ruang tersebut hal ini untuk memberikan sirkulasi yang dinamis pada area pameran serta dapat memberikan pengalaman ruang yang berbeda kepada pengunjung sehingga pengunjung dapat menikmati keseluruhan ruang yang ada.



Gambar 2.10 Ruang Pameran

Sumber : Neufert (2005)

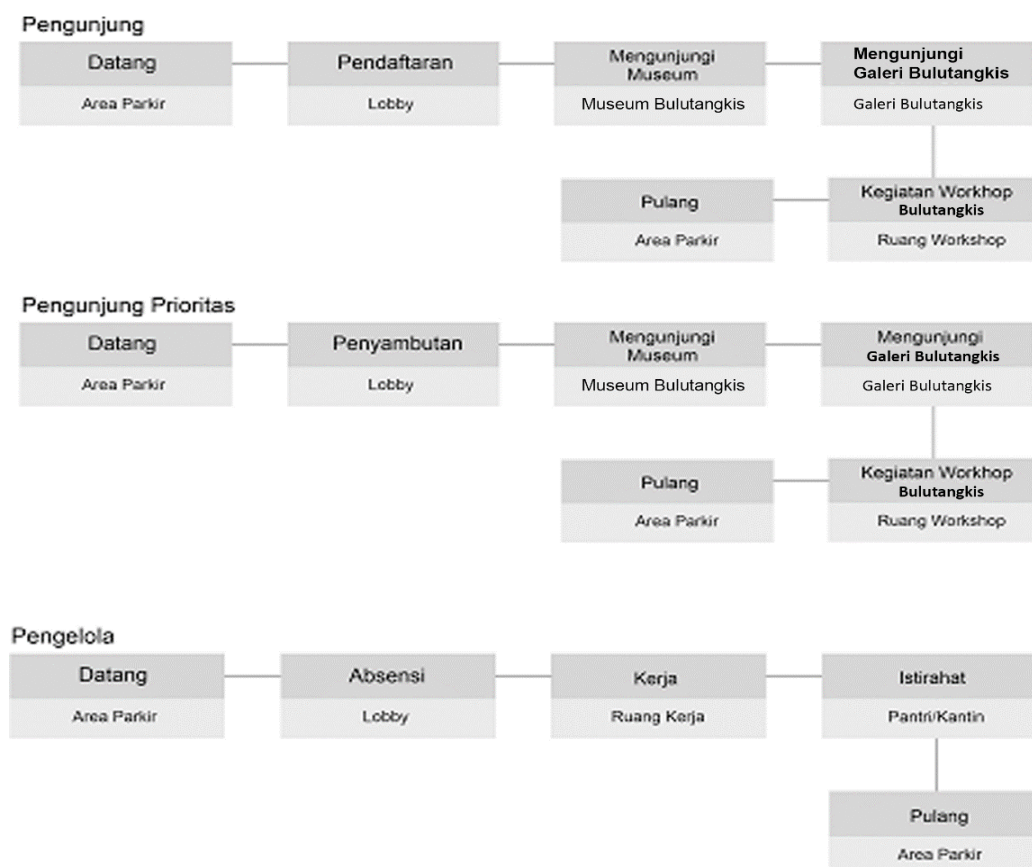
2.11 Persyaratan Ruang

Menurut Sutarga (1998) terdapat beberapa persyaratan untuk memamerkan koleksi karya seni, baik itu karya seni yang bersifat benda -benda budaya, karya seni yang bersifat ilmu pengetahuan dan karya seni lainnya, persyaratan tersebut yaitu adalah:

- A. Ruang pameran harus dapat melindungi objek pameran dari tindakan pencurian, pengrusakan, serta harus memiliki kelembaban dan kekeringan yang sesuai dengan objek pameran yang akan dipajang.
- B. Setiap objek pameran harus mendapat cahaya yang baik, salah satu cara untuk objek pameran mendapatkan cahaya dengan baik yaitu dengan cara membagi ruang pameran sesuai dengan koleksi yang akan dipamerkan.

2.12 Program Kegiatan

Gambar di bawah ini menjelaskan alur kegiatan atau aktifitas pada museum bulutangkis dimana alur aktifitas tersebut dibagi menjadi beberapa bagian, hal ini dikarenakan untuk menciptakan sirkulasi yang sesuai dengan jenis aktivitas yang ada, sehingga tercipta alur sirkulasi yang efektif dan efisien.



Gambar 2.12 Alur Kegiatan

2.13 Program Ruang

Besaran kebutuhan ruang untuk perancangan museum bulutangkis dibuat berdasarkan hasil survei, studi banding, dan studi litelatur serta diambil dari beberapa standar ruang yang terdapat pada standar perancangan museum, kebutuhan ruang untuk bangunan dapat di lihat pada table berikut:

Pelayanan Umum

NO	Nama Ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Total
1.	Pos Keamanan	NAD	2,70m ²	3 Org	5,4 m ²
2.	Area Parkir Pengelola – Motor – Mobil	NAD	2,2 m ² x 30 = 66 m ² 13,2 m ² x 10 =132 m ²	30 motor 10 mobil	198 m ²
3.	Area Parkir Pengunjung – Motor – Mobil – Bus	NAD	2,2 m ² x 100m ² =220 13,2m ² x 80 = 1056 m ² 48m ² x 3 = 144 m ²	100 motor 80 mobil 3 bus	1.420 m ²
4.	Dropping Area (Drop Off)	NAD	13,2 m ²	1	13,2 m ²
5.	Loading Dock	NAD	42 m ² x 3= 126 m ²	3 truk muatan	126 m ²
6.	Hall Utama/Lobby	NAD	1,2 m ² / orang	500 Org	600 m ²
7.	Informasi	NAD	6 m ² / orang	4 Org	24 m ²
8.	R. Makan & Minum Kafe - R. Makan	NAD	2,4 m ² x 13 = 31,2 m ²	50 Org 1 set meja & kursi (4 kursi)	31,2 m ²
	- Dapur		30%	15 Org	9,4 m ²
	- Kasir		2 (2.00 x 0.60)	Meja kursi & Komputer (2 Org)	2,88 m ²
	- Gudang		12 m ²		12 m ²
	- R. istirahat		2,13 x 0,91	1 set meja kursi	1,94 m ²

9	Toilet	NAD	(1,3 m ² x 3 ruang) 2 + Ruang wastafel 12,9 m ²	3 toilet pria 3 toilet wanita	20,7 m ²
Jumlah					2.056
+ Flow 30 %					616
Jumlah Total					2.672 m²

Tabel 2.13.1 Kebutuhan Pelayanan Umum

Galeri Pameran Bulutangkis

No	Nama Ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Total Luasan(m ²)
1.	Toilet	NDA	(1,3 m ² x 3 ruang) 2+Ruang wastafel 12,9 m ²	3 toilet pria 3 toilet wanita	20,7 m ²
2.	Ruang Pameran	Studi	5 m ² /org	100 Org	500
3.	Gudang	NDA	-	-	9
4.	Ruang Pengelola	NDA	-	-	9
Jumlah					538
+ Flow 40 %					215
Jumlah Total					753 m²

Tabel 2.13.2 Kebutuhan Galeri Pameran

Museum Bulutangkis

No	Nama Ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Total Luasan(m ²)
1.	Ruang Pameran	Studi	5 m ² /org	100 Org	500
2.	Gudang	NDA	-	-	9
3.	Ruang Pengelola	NDA	-	-	9
4.	Perpustakaan		2 m ² /orng	30 orang	60
Jumlah					578
+ Flow 40 %					231
Jumlah Total					809 m²

Tabel 2.13.3 Kebutuhan Ruang Museum

Workshop

No	Nama Ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Total Luasan(m ²)
1.	Ruang workshop	Pengamatan	3 m ² /org	40 Org	120
2.	Gudang peralatan	N D A	-	-	9
3.	Ruang Pengelola	N D A	-	-	9
4.	Janitor	Pengamatan			2
Jumlah					140
+ Flow 40 %					56
Jumlah Total					196 m²

Tabel 2.13.4 Kebutuhan Workshop

Service

No.	Nama Ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Total Luasan (m ²)
1.	Toilet	N D A	(1,3 m ² x3ruang) 2+Ruang wastafel 12,9 m ²	3 toilet pria 3 toilet wanita	20,7 m ²
2.	Gudang	N D A	9 m ²		9
3.	Ruang Genset	M E E	9 m ² /unit		9
4.	Ruang Panel	M E E	6 m ²		6
5.	Ruang Pompa	M E E	9 m ²		9
6.	Ruang AHU	M E E	9 m ²		9
Jumlah					71 m ²
+ Flow 40 %					28 m ²
Jumlah Total					99 m²

Tabel 2.13.5 Kebutuhan Ruang Service

Bagian Pengelola

No.	Nama Ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Total Luasan (m ²)
1.	Ruang Tunggu	NAD	2 m ² /org	5 Org	10
2.	Ruang Direktur	H D	3 m ² /org	2 Org	6
3.	Ruang Rapat	NAD	2 m ² /org	10 Org	12
4.	Ruang Sekretaris	H D	3 m ² /org	1 Org	3
5.	Ruang Staf Per. Kegiatan	H D	3 m ² /org	2 Org	6
6.	Ruang Staf Inventarisasi	H D	3 m ² /org	2 Org	6
7.	Ruang Staf Op. Harian	H D	3 m ² /org	2 Org	6
8.	Ruang Staf Administrasi	H D	3 m ² /org	2 Org	6
9.	Ruang Cleaning Servis	H D	3 m ² /org	2 Org	6
10.	Ruang Kurator	NDA	4 m ² /org	2 Org	8
11.	Ruang Bimbingan dan Edukasi	N D A	3 m ² /org	2 Org	6
12.	Ruang Istirahat Staf	N D A	1 m ² /org	4 Org	4
13.	Pantri	N D A			4
14.	Toilet	N D A	3 m ² /org	3 Org	9
16.	Gudang	N D A			9
	Jumlah				101 m ²
	+ Flow 20 %				20 m ²
	Jumlah Total				121 m²

Tabel 2.13.6 Kebutuhan Ruang Pengelola

Luas Total

No.	Nama Bagian	Jumlah Luasan (m ²)
1.	Pelayanan umum	2.672 m²
2.	Galeri pameran bulutangkis	753 m²
3.	Museum bulutangkis	809 m²
4.	Workshop	196 m²
5.	Service	99 m²
6.	Bagian pengelola	121 m²
	Jumlah	4.650 m²

Tabel 2.13.6 Luas Total

NAD : *Neufert Data Arsitektur*AS : *Architecture Standart*TSS : *Time Saver Standart*HD : *Human Dimention*MEE : *Mechanical & Electrical Engineering*

2.14 Studi Banding

2.14.1 Museum Bulutangkis Inggris

Museum Bulutangkis Inggris terletak di National Training Center atau Badminton England Milton Keynes. Dalam museum ini terdapat berbagai koleksi raket dan shuttlecock yang sudah berusia sangat tua. Ide pengadaan museum bulutangkis dimulai pada tahun 2003 di mana saat itu muncul gagasan untuk mengumpulkan warisan olahraga bulutangkis.



Gambar Bangunan National Badminton Museum Milton Keynes

Museum ini mengumpulkan banyak sekali artifak, arsip, dan memorial yang berhubungan dengan dunia bulutangkis.



Gambar Interior Museum Bulutangkis Inggris



Gambar Shuttlecock & Raker



Gambar Raket & Pakaian Bulutangkis Zaman dulu



Gambar Kafe di Museum

2.14.2 Nasional Museum Sport Australia

National Sports Museum Australia adalah museum olahraga yang dimiliki oleh Australia yang terletak di Melbourne. Museum ini memiliki Hall of Fame Olahraga Australia, Hall of Fame Cricket Australia dan Hall of Fame Sepak Bola Australia, serta 3.500 artefak termasuk Piala Melbourne dan medali Olimpiade. Ada juga pengalaman interaktif dan hologram dari Shane Warne dan James Hird.



Gambar Bangunan National Sports Museum

Dari segi arsitektur Nasional sport museum Australia menggunakan bangunan modern yang berada di kota Melbourne bangunan yang Nampak seperti stadion menjadi fasade yang digunakan oleh museum.



Gambar Interior Museum Kriket

Pada museum ini kita bisa melihat banyak artefak sejarah olahraga Australia yang dipamerkan di dalam museum, dari banyak olahraga yang populer di Australia, terdapat benda-benda seperti jersey bola piala dan logo-logo tim yang ada di negara Australia.



Gambar Interior Museum Kriket

Selain menyimpan barang-barang olahraga yang bersejarah museum ini mempunyai pengalaman interaktif dan hologram dari Shane Warne dan James Hird yang mensimulasikan olahraga kriket sehingga pengunjung bisa merasakan pengalaman olahraga kriket secara langsung.

